

Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi Menggunakan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Selama Masa Pandemic Covid-19

Almandra*¹

¹SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti, Riau

*e-mail: almandra2014@gmail.com¹

Abstract

During the co-19 pandemic that hit the world an Indonesia, many areas were significantly affected by this pandemic, one of which was education. The teachers to carry out online learning processes used google classroom. However, there are still many teachers who still stutter about the use of information technology, one of which is in SMA Negeri 2 Tebing Tinggi where most of the teachers are nearing retirement age and almost all of them do not know Google classroom. So training to improve teacher competency using google classroom is very important. The goal is that the teacher can use Google classroom as an online learning media during the pandemic covid-19 and the teacher can still interact with students. This training was carried out in stages, firstly the delivery of material, then in the second stage namely training and direct practice of using google classroom, in the last stage an evaluation was conducted by looking at the results of monitoring and evaluation questionnaire scores. From the evaluation results obtained an average score of 89.67, means that the training provided excellent results in improving teacher competency using Google classroom as a learning medium.

Keywords: Training, Google Classroom, Learning

Abstrak

Pada masa pandemic covid-19 yang melanda indonesia, banyak bidang yang terkena dampak signifikan dari pandemic ini, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Guru-guru diwajibkan melakukan proses pembelajaran daring dengan menggunakan google classroom. Tetapi banyak guru yang masih gagap pemanfaatan teknologi informasi, salah satunya yaitu di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi yang sebagian gurunya sudah berusia mendekati pensiun dan hampir semuanya tidak mengetahui google classroom. Sehingga pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru menggunakan google classroom sangat penting. Tujuannya yaitu guru dapat memanfaatkan google classroom sebagai media pembelajaran daring selama pandemic covid-19 dan guru dapat berinteraksi dengan siswa. Pelatihan ini dilakukan bertahap, pertama penyampaian materi, selanjutnya tahapan kedua yaitu pelatihan dan praktek langsung penggunaan google classroom, pada tahapan terakhir dilakukan evaluasi dengan hasil pemantauan dan skor nilai angket evaluasi. Dari hasil evaluasi didapat nilai rata-ratanya 89,67, berarti pelatihan memberikan hasil yang baik sekali dalam meningkatkan kompetensi guru menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Kata kunci: Pelatihan, Google Classroom, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan pandemic yang menggegerkan dunia di akhir tahun 2019. Bukan hanya penularannya yang cepat dan mudah, tetapi menyebabkan banyak kematian di dunia. Selain itu juga menyebabkan hampir semua negara terkena dampak pandemi ini. Pandemi COVID-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bemarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona (Purwanto et al., 2017). Hal ini juga terjadi di Indonesia, yang menjadi negara yang terdampak mulai Februari 2020 dan sekolah-sekolah mulai diliburkan pada Maret 2020. Salah satu dampak pandemi Coronavirus 2019-2020 di Indonesia ialah terhadap pendidikan yang mengarah kepada penutupan secara luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren (Setiawan Rifqi, 2020). Sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren diliburkan atau ditutup bertujuan untuk mengurangi penularan, mengingat banyaknya interaksi yang terjadi.

Penutupan sekolah madrasah, universitas, dan pondok pesantren mengharuskan siswa-siswa untuk belajar dari rumah dan dibawah pengawasan orangtua. Ini dilakukan karena pendidikan merupakan tonggak suatu negara untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu memajukan negaranya. Dan tidak mungkin selama masa pandemic, siswa-siswa diliburkan tanpa adanya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang dirancang oleh guru dalam membantu siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya dengan sistematis melalui perencanaan, aksi, dan evaluasi (Ishak, 2020). Untuk mengatasi siswa-siswa tetap mendapatkan pendidikan selama masa pandemic, beberapa sekolah sudah menerapkan sistem pembelajaran daring, selain diawasi oleh orangtua, guru juga dapat memberikan tugas dan mengontrol kegiatan pendidikan siswa selama masa pandemic. Memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang dan memudahkan dunia pendidikan selama masa pandemic, beberapa sekolah menggunakan aplikasi zoom, google classroom dan banyak lagi.

Guru merupakan ujung tombak dalam Pendidikan di Sekolah/Madrasah harus mempunyai pemahaman yang luas tentang strategi belajar dan mengajar, pengorganisasian kelas, dan penguasaan IT yang harus mempuni (Nurdin, 2020). Perkembangan teknologi yang terus meningkat juga menuntut guru-guru untuk dapat menggunakan teknologi selama masa pandemic covid-19. Akan tetapi masih banyak guru-guru yang gagap memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini juga merupakan permasalahan yang dihadapi SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti, RIAU selain faktor masih gagap teknologi, mereka juga sudah di usia yang relatif tidak berkeinginan mempelajari hal yang dianggap baru dan susah.

Data yang dari survei yang dilakukan pada 42 orang guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dapat dilihat pada Tabel 1.

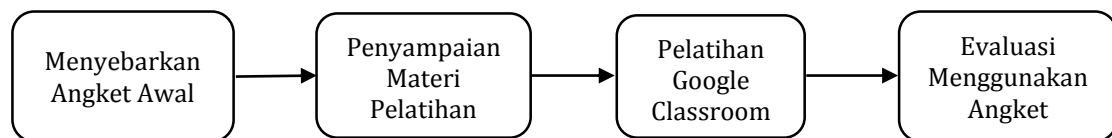
Tabel 1. Data Survei

| Aspek | ➤ 50 Tahun | 40-50 Tahun | < 40 Tahun |
|--|------------|-------------|------------|
| Umur | 19 | 6 | 17 |
| Email Aktif | Ada | Ada | Ada |
| Pengajaran Menggunakan Teknologi Informasi | Tidak | Tidak | Tidak |

Ini dibuktikan dengan survei awal yang dilakukan dilapangan, yaitu 50% guru di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi sudah di atas 46 Tahun dan ada yang sudah mendekati masa pensiun dan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran masih di. Maka pengabdian melakukan pelatihan, pentingnya dilakukan pelatihan dapat terlihat dari hasil pelatihan yang pernah dilakukan (Lisnawita, 2020) untuk meningkatkan pemahaman siswa sampai 63,73%. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Mayasari et al., 2019). Berdasarkan permasalahan ini maka dilakukan pelatihan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran. Google classroom dipilih karena terdapat akses interaksi lengkap yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.

2. METODE

Dalam kegiatan pelatihan menggunakan google classroom ini, hal yang dilakukan berdasarkan alur metode yaitu:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pelatihan

Hal pertama yang dilakukan yaitu penyebaran angket awal pengetahuan guru mengenai penggunaan sosial media, pemanfaatan teknologi, dan pengetahuan mengenai google classroom. Data dari angket diolah menggunakan Skala Likert. Kemudahan penyusunan skala likert sebagai alat ukur perilaku individu perlu diperhatikan dengan hati-hati untuk menghindari kesalahan dalam analisis data. Beberapa peneliti menggolongkan skala likert kedalam dua skala yang berbeda yaitu ada yang menggolongkan kedalam skala ordinal dan yang lain menggolongkan kedalam skala interval (Budiaji, 2013). Untuk perolehan nilai dari skala likert (Sugiyono, 2010), yaitu:

$$N = \frac{Bp}{Bm} \times 100$$

Yang nantinya dari rumus diatas, dapat ditentukan kriteria baik atau tidaknya pengetahuan guru-guru mengenai google classroom. Setelah hasil angket awal diolah ternyata hasilnya masih dibawah nilai 40, yang dikatakan dalam rentang kurang. Dari hasil itu maka dilakukan pelatihan dengan step selanjutnya yaitu penyampaian materi, selanjutnya pelatihan penggunaan langsung aplikasi google classrom. Setelah pelatihan selesai maka disebarkan angket respon terhadap pelatihan.

Penyampaian materi disampaikan dengan metode presentasi atau ceramah, guru-guru dibagi menjadi dua sesi untuk penyampaian materi. Hal ini dilakukan karena pada saat itu sudah diterapkan pembatasan sosial. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dan mengenai google classrom. Setelah penyampaian materi, guru-guru diberi pelatihan langsung mengenai fitur dari google classroom yang dipraktekkan langsung oleh guru-guru.

Pada saat pelatihan selesai, guru-guru diberikan waktu 2 sampai 3 hari untuk menggunakan google classroom dari rumah sebagai media pembelajaran selama pandemic covid-19. Selama itu dilakukan pemantauan keaktifan guru-guru di google classroom dan angket evaluasi diberikan sebagai evaluasi akhir dari kegiatan pelatihan. Hasil pengabdian dapat di ukur dari pemantauan langsung oleh wakil kurikulum SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dan perhitungan angket evaluasi akhir yang diisi oleh guru-guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dilakukan selama 4 hari berturut dari tanggal 18 maret 2020 dan diikuti oleh 42 guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dari berbagai disiplin studi. Hasil pelatihan ini akan dipaparkan sesuai dengan alur atau tahapannya.

3.1 Survei Awal

Kegiatan pertama dalam pelatihan ini yaitu dengan menyebarkan angket kepada guru-guru mengenai pengetahuan mereka tentang teknologi informasi, pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran, dan google classroom. Angket dikembangkan oleh pengabdian sendiri dan terdiri dari 10 pertanyaan. Untuk angket awal ini disebarkan menjadi dasar awal melaksanakan pelatihan kepada guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi. Kriteria yang diambil yaitu: 0-20 Sangat Tidak Baik, 21-40 Kurang Baik, 41-60 Cukup, 61-80 Baik, dan 81-100 Sangat Baik.

Dari angket yang diberikan kepada guru-guru didapatkan nilai akhir 39,67, yaitu masuk kriteria kurang baik. Ini diartikan bahwa guru-guru mempunyai email aktif akan tetapi tidak memanfaatkan teknologi informasi untuk media pembelajaran, dan hampir keseluruhan guru belum mengetahui tentang google classroom.

3.2 Pemaparan Materi

Setelah didapat hasil yang demikian, maka diadakan kegiatan pelatihan. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu pemaparan materi. Materi yang disampaikan yaitu mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajar. Dimana di era globalisasi ini teknologi berkembang pesat seiring dengan dunia pendidikan yang juga bergerak dinamis. Perkembangan tentang informasi dan teknologi sangat penting mengingat setiap tahun atau bahkan setiap bulan ilmu pengetahuan dan informasi selalu berkembang. Perkembangan teknologi informasi dan internet dewasa ini sangat pesat sehingga, bukan hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dalam dunia pendidikan terutama dalam metode pembelajaran (Soni et al., 2018). Banyak teknologi informasi yang digunakan sebagai media pembelajaran, seperti zoom, google classroom, quizziz, google foom, google meet, dan banyak lagi yang lainnya.

Materi berikutnya yang disampaikan yaitu google classsroom dan pengaplikasiannya, manfaat dan pentingnya google classroom. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan Google Classroom. Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. Melalui aplikasi Google Classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermaknaan (Sabran & Sabara, 2019). Kegiatan pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Pengabdi

Dalam kegiatan penyampaian materi, guru-guru terlihat antusias dengan adanya pelatihan bersama-sama dengan rekannya, karena guru dapat saling berinteraksi jika ada yang tidak dipahami. Selain diberikan materi, guru-guru juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang dirasa kurang mengerti. Dan pengabdi juga mengadakan pertanyaan balik untuk mengetahui pemahaman guru-guru terhadap materi yang disampaikan.

3.3 Pelatihan dan Praktek Google Classroom

Setelah penyampaian dua materi dan sesi tanya jawab selesai, langkah selanjutnya yaitu pelatihan dan praktek langsung oleh para guru. Pada sesi pelatihan dan sekaligus praktek ini mengharuskan atau mewajibkan guru membawa laptop pribadi. Sehingga guru-guru diwajibkan

membuat dan mengerjakan pembuatan google classrom miliknya sendiri, selain itu guru juga diperbolehkan berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai pengisian classroom mereka. Pada Gambar 3 terlihat kegiatan pelatihan.

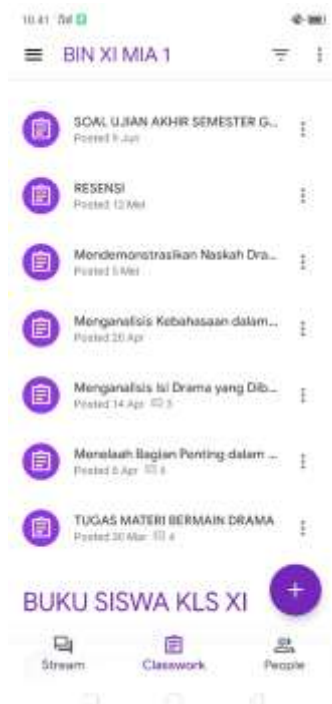


Gambar 3. Pelatihan dan Praktek Google Classroom oleh Guru-Guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Setelah guru-guru selesai mengerjakan google classroom mereka sesuai kelas dan bidang studi yang diampu, google classroom akan diperiksa satu persatu. Jika masi terdapat permasalahan dalam google classroomnya maka pengabdi akan membantu mengarahkan ataupun memperbaikinya langsung.

3.4 Evaluasi Pengabdian

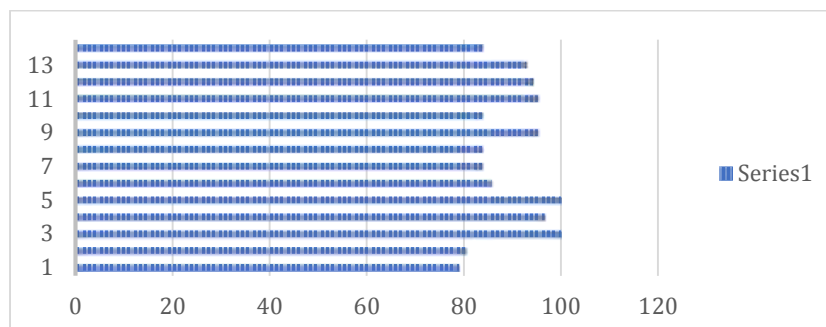
Pada tahapan evaluasi ini merupakan kelanjutan dari praktek, dimana evaluasi tidak dilakukan pada hari yang sama saat praktek selesai dilakukan, tetapi dilakukan dalam jangka 3 hari berturut setelah praktek selesai. Dari hasil pemantauan yang dilakukan terlihat guru-guru sangat aktif menggunakan google classroom selama berkerja dari rumah. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4. Google Classrom Guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi

Pada gambar 4 merupakan google classroom yang dipantau oleh pengabdi, disini terlihat guru sangat aktif didalam google classroom. Selain itu menggunakan PC untuk mengakses google classroom, dapat juga menggunakan gadget atau gawai. Dan hal ini sangat memudahkan guru-

guru dalam proses pengajaran. Setelah pemantauan terhadap keaktifan guru dalam penggunaan google classroome, langkah evaluasi selanjutnya yang dilakukan yaitu penyebaran angket akhir mengenai manfaat dari pelatihan google classroom yang dapat dirasakan guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, yangmana angket ini dikembangkan oleh pengabdi sendiri. Nilai Angket terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran Nilai Setiap Pertanyaan Angket

Dari data yang didapat dari angket tersebut didapat hasil nilai rata-ratanya 89,67 dan standar deviasinya 6,49. Hasil rata-rata tersebut dapat dikaterogikan baik sekali dari respon guru-guru terhadap pelatihan google classroom ini. Pada Gambar 6 terlihat peningkatan penguasaan dan pemahaman penggunaan google classroom.



Gambar 6. Grafik Peningkatan Penguasaan dan Pemahaman Google Classroom

4. KESIMPULAN

Dari pelatihan ini guru-guru SMA Negeri 2 Tebing Tinggi memperoleh pengetahuan baru pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan guru dapat memanfaatkan ilmu yang didapat selama pelatihan untuk digunakan sebagai media pembelajaran selama masa pandemic. Guru secara cepat memahami cara penggunaan google classroom, ini dapat dilihat dari angket awal yang disebarkan dimana guru yang menggunakan sosial media aktif hanya mempunyai nilai 47,14, yang dapat dikatakan rendah sekali. Dan untuk mengetahui google classroom dan penggunaannya saja hanya 20,95. Setelah pelatihan menggunakan google classroom dapat memanfaatkan sosial media/teknologi sebagai media pembelajaran aktif. Ini dapat dilihat dari data respon guru sebesar 89,67 dalam kategori sangat baik. Pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi guru menggunakan google classroom. Diharapkan setelah pelatihan ini guru-guru mengembangkan media pembelajaran dan teknologi yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert (The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale). *Ilmu Pertanian Dan Perikanan*, 2(2), 127–133.
- Ishak, I. (2020). Pelatihan Guru Sd Di Tangerang: Implementasi Tpr Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Inggris. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3659>
- Lisnawita. (2020). Pelatihan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2>
- Mayasari, F., Dwita, D., Jupendri, J., Jayus, J., Nazhifah, N., Hanafi, K., & Putra, N. M. (2019). Pelatihan Komunikasi Efektif Media Pembelajaran Google Classroom Bagi Guru Man 2 Model Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(1), 18–23. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i1.1155>
- Nuridin, S. (2020). Pemahaman Google Classroom Peserta Diklat Subtantif Peningkatan Kompetensi Multimedia Di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 134–141. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.20>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2017). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2(1), 165–170.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sinta Dan Hak Kekayaan Intelektual*, 122–125.
- Setiawan Rifqi, A. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Soni, Hafid, A., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Amien, J. Al, Fuad, E., Unik, M., Mukhtar, H., & Hasanuddin. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(1), 17–20. <https://www.researchgate.net/publication/331703602%0AOPTIMALISASI>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.